



Perbedaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Mataram

¹Aliahardi Winata, ²Novi Sundari Sanusi, ³Emiliyati, ⁴Misnawati, ⁵Muliati, ⁶Khifayatul Khoiriah, ⁷Alfan Husnadian

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Email: aliahardi.winata.s.pd@gmail.com, novisundarisanusi2014@gmail.com, emiliyati631@gmail.com,
watimisna260@gmail.com, muliati9567@gmail.com, khifayah2001@gmail.com,
alfanhusnadian88@gmail.com,

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 30-03-2024

Disetujui: 28-06-2024

Kata Kunci:

Problem Based Learning (PBL)
Project Based Learning (PjBL)
Hasil Belajar Peserta Didik

Keywords:

Problem Based Learning (PBL)
Project Based Learning (PjBL)
Learning Outcomes Students

ABSTRAK

Abstrak: Penggunaan dua model pembelajaran yaitu *problem based learning* dan *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena berdasarkan hasil observasi awal saat pelaksanaan PPL 1 bahwa proses belajar mengajar lebih menekankan pada penggunaan dua model pembelajaran. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan penggunaan model pembelajaran *PBL* dan *PjBL* terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Mataram. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan populasi penelitian adalah kelas XI IPS 2 di SMAN 3 Mataram. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Instrumen yang dipakai yaitu lembar observasi, dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari siklus pertama hingga siklus ketiga, terjadi peningkatan yang konsisten dalam pencapaian hasil belajar peserta didik, dengan nilai rata-rata mencapai 42,5% pada siklus pertama, meningkat menjadi 60,6 % pada siklus kedua, dan mencapai 75,7% pada siklus ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *PBL* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *PjBL* dan mendorong kemampuan peserta didik dalam membangun pemikiran kritisnya serta mampu dalam berkolaborasi, menghargai pendapat, serta mampu menganalisis permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Abstract: The use of two learning models, namely *problem based learning* and *project based learning*, can improve student learning outcomes because based on the results of initial observations during the implementation of PPL 1, the teaching and learning process places more emphasis on the use of two learning models. The aim of this research is to analyze the differences in the use of *PBL* and *PjBL* learning models on student learning outcomes at SMA Negeri 3 Mataram. The research method used is classroom action research with the research population being class XI IPS 2 at SMAN 3 Mataram. Data collection techniques use observation. The instruments used are observation sheets and field notes which are used to obtain objective data that cannot be recorded through observation sheets. The results of the research showed that from the first cycle to the third cycle, there was a consistent increase in students' achievement of learning outcomes, with an average score reaching 42.5% in the first cycle, increasing to 60.6% in the second cycle, and reaching 75.7% in the third cycle. This shows that the *PBL* learning model can improve student learning outcomes when compared to using the *PjBL* learning model and encourages students' ability to develop critical thinking and be able to collaborate, respect opinions, and be able to analyze problems that occur in the surrounding environment.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.ZZZZ>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran ditemukan bahwa keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat didukung dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran merupakan suatu komponen penting pada pembelajaran di kelas model pembelajaran merupakan suatu komponen penting pada pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran merupakan komponen penting pada pembelajaran di kelas. Abas Asyafah mengungkapkan alasan pentingnya penggunaan model pembelajaran di dalam kelas antara lain: 1) Membantu berjalannya proses pembelajaran dan sasaran pendidikan dapat tercapai apabila menggunakan model pembelajaran yang tepat. 2) Informasi yang bermanfaat dapat dijumpai dengan menggunakan model pembelajaran bagi peserta didik. 3) Model pembelajaran yang bervariasi dapat menmbuhkan semangat belajar dan mengurangi rasa bosan peserta didik. 4) Perkembangan ragam model pembelajaran dapat berguna untuk menyesuaikan perbedaan gaya belajar, karakteristik, dan kepribadian peserta didik (Asyafah, 2019)

Pendidikan abad 21 menekankan penggunaan model pembelajaran yang lebih berpusat dan berpihak kepada peserta didik. Model pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning menjadi model yang paling populer dan banyak diadopsi dan menjadi salah satu alternatif melatih keterampilan abad 21 atau dikenal dengan istilah 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity*). Keterampilan tersebut harus dikuasai oleh masing-masing peserta didik dengan bantuan model pembelajaran yang tepat.

Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menurut Rusma (2010:229)

mengatakan bahwa *Problem Based Learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Menurut Glazer (2001) menyatakan bahwa PBL menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. Hasil penelitian Abdullah dan Ridwan (2008) menyatakan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada spek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, Hasrul Bakri (2009), menyatakan bahwa PBL mampu meningkatkan minat belajar praktek menggulung trafo. Hasil penelitian Oon-Seng Tan (2008) menyatakan PBL dapat mengantarkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan hidup melalui proses menemukan, belajar, dan berpikir secara independen. (Khakim et al., 2022)

Problem Based Learning (PBL) menurut Sudarman (2005:69) mendefinisikan bahwa PBL adalah pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran (Febrian et al., 2023). *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran untuk Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan aktivitas peserta didik yang dominan, sedangkan peranan guru lebih sedikit atau hanya sebagai fasilitator.

Model pembelajaran selanjutnya yaitu *Project Based Learning* yang merupakan model

pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan inovasi peserta didik. (Rais, 2013) merupakan sebuah model pembelajaran yang inovatif dan menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks dengan melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara utuh dan mengonstruksikan pemikiran serta menemukan solusi yang utuh baik secara mandiri maupun kelompok (Sinta et al., 2022). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa model *Project-based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain. Karakteristik PjBL antara lain: a) Penyelesaian tugas dilakukan secara mandiri dimulai dari tahap perencanaan, penyusunan, hingga pemaparan produk; b) Peserta didik bertanggung jawab penuh terhadap proyek yang akan dihasilkan; c) Proyek melibatkan peran teman sebaya, guru, orang tua, bahkan masyarakat; d) Melatih kemampuan berpikir kreatif; dan e) Situasi kelas sangat toleran dengan kekurangan dan perkembangan gagasan (Sekretariat GTK, 2020). *Project Based Learning* (PjBL) adalah proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (a guiding question) dan membimbing siswa dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. PjBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha siswa.

Model *Project-Based Learning* yaitu: “model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (central) dari suatu

disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan peluang siswa bekerja secara mandiri mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk yang dapat dinilai dan realistic. Dengan demikian maka, pembelajaran model *Project-Based Learning* ini dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna, karena dalam belajar siswa tidak hanya mengerti apa yang dipelajari tetapi melalui kegiatan proyek siswa juga akan menjadi paham mengenai manfaat dari materi tersebut.

Kaitannya dengan hasil belajar, menggunakan model pembelajaran yang tepat akan sangat berdampak bagi hasil belajar peserta didik. Menurut Soedijarto dalam Sawab (2017:36) menyatakan bahwa Hasil Belajar adalah tingkah penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan, meliputi kawasan kognitif, afektif dan psikomotor (Nurhakim & Suherdiyanto, 2020).

Berdasarkan praktik pengenalan lapangan sekolah yang dilaksanakan oleh peneliti, sekolah yang dipilih sebagai tempat praktik adalah SMA Negeri 3 Mataram yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas X dan masih menggunakan Kurikulum 2013 pada kelas XI dan XII. Peneliti melaksanakan praktik dengan perhitungan 3 Siklus pembelajaran dengan dua model yang digunakan sebagai praktikan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar, yaitu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siklus I, model *Project Based Learning* (PjBL) pada Siklus II, dan kembali menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada Siklus III. Penggunaan dua model tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena berdasarkan hasil observasi awal saat pelaksanaan PPL 1 bahwa

proses belajar mengajar lebih menekankan pada penggunaan dua model pembelajaran, sehingga dari hal tersebut dapat dilihat bagaimana dua model yang diterangkan tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran PBL dan PjBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Hartono (2016) dengan judul "Keefektifan Model PBL dan PjBL Ditinjau dari Prestasi, Kemampuan Berpikiran Kritis, dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP" membuktikan bahwa model PBL setting GI dan PjBL setting GI efektif dan tidak ada perbedaan keefektifan antara kedua model pembelajaran ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar (Rahayu & Hartono, 2016). Penelitian dilakukan oleh dengan judul "Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model project based learning dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, sikap, dan keterampilan siswa dibandingkan dengan model pembelajaran problem based learning (Andriyati, S. Kuswarini, P. dan Surahman, 2020). Selanjutnya yaitu penelitian oleh dengan judul penelitian "Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, sikap dan keterampilan siswa dibandingkan dengan model pembelajaran problem based learning (Andriyati, S. Kuswarini, P. dan Surahman, 2020).

Berdasarkan beberapa latar belakang masalah maka peneliti melakukan penelitian dengan tujuan dilakukan untuk menganalisis perbedaan

penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Mataram.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), penelitian ini merupakan salah satu upaya guru untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Berdasarkan pandangan Cresswell (2012), penelitian tindakan adalah suatu penelitian yang bersifat terapan yang mana fokus dari penelitian ini terletak pada tindakan-tindakan tertentu. Selain itu, Coghlan dan Brannick (2010) mengemukakan bahwa teori tentang tindakan bisa saja berbentuk suatu program, desain, seperangkat pola dan aturan yang bisa dipakai oleh siapa saja dalam melaksanakan tindakan tersebut untuk mencapai hasil terbaik. Nasrudin (2019) menjelaskan bahwa penelitian tindakan dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja suatu tindakan yang dilakukan sehingga menghasilkan sebuah ilmu tentang prosedur tindakan yang bermanfaat untuk mencapai hasil yang diinginkan (Nasrudin, 2019). Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik SMA Negeri 3 Mataram dan sampelnya di kelas XI IPS 2. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penelitian yang telah disusun. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan yang diperlukan untuk menjawab masalah masalah tertentu (Warso, 2021). Instrumen yang dipakai dalam PTK adalah lembar observasi, dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung,

reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan rekan sejawat. Rekan sejawat bertindak sebagai observer, yang tugasnya untuk mengamati dan menilai segala aktivitas peneliti selama proses penelitian. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang juga bertindak sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam mengukur ketuntasan belajar individual peserta didik dapat diperoleh dari nilai ≥ 85 dan secara bersamaan juga dapat menggunakan rumus presentase di bawah ini.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah peserta didik dengan nilai} \geq 85}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dibuktikan setelah proses pembelajaran berlangsung berupa ketuntasan belajar individual dengan nilai ≥ 85 , dan peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar secara bersamaan sebesar 75,7 % mendapat nilai 85.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan penelitian mengenai perbedaan model *problem based learning* dan *project based learning* terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Mataram dapat dilihat bahwa ada perbedaan hasil belajar kognitif peserta didik penggunaan model pembelajaran *problem based learning*, hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas XI IPS 2 pada siklus ke-tiga.

Prosedur penelitian tindakan kelas, menggunakan tiga siklus dan masing-masing siklus dilakukam satu kali pertemuan pada siklus I, dua kali

pertemuan pada siklus II, dan pada siklus ketiga dilakukan satu kali pertemuan. Rincian siklus penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Siklus 1

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini ditentukan terlebih dahulu model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model *problem based learning*. Kemudian menyusun dan merencanakan kegiatan analisis yang akan dikerjakan oleh peserta didik di kelas XI IPS 2.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini dilakukan penerapan *problem based learning* di dalam kelas. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk menganalisis terkait permasalahan yang terjadi di daerah sekitarnya dengan ditampilkan video pebelajaran yang berkaitan dengan materi. Dari video tersebut mereka akan menganalisis permasalahan yang terjadi bersama teman kelompok masing-masing, dan diberikan waktu untuk menyelesaikan pengerjaan tugas tersebut.

2. Siklus 2

Pelaksanaan siklus 2 berbeda dengan siklus pertama karena menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Setelah guru menjelaskan materi secara ringkas, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas proyek membuat peta konsep yang diberikan guru dengan kegiatan dilakukan selama dua kali pertemuan. Hasil proyek peta konsep yang dikerjakan oleh peserta didik dipresentasi pada pertemuan kedua karena waktu yang tidak memungkinkan untuk diselesaikan pada satu kali pertemuan.

3. Siklus 3

Pelaksanaan siklus ketiga adalah sama dengan siklus pertama. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk menganalisis terkait permasalahan yang terjadi di daerah sekitarnya yang berkaitan dengan materi. Peserta didik akan menganalisis permasalahan yang terjadi bersama teman kelompok masing-masing, dan diberikan waktu untuk menyelesaikan pengerjaan tugas tersebut. Kemudian peneliti akan mengamati perbedaan dan peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 2 pada setiap pertemuan yang sudah dilakukan.

Berikut adalah tabel terkait hasil yang diperoleh pada setiap siklus yang dilakukan. Pada tabel tersebut disajikan nilai yang diperoleh peserta didik.

Tabel 1 Nilai Hasil Belajar

Nilai	Frekuensi		
	Siklus 1	Siklus II	Siklus III
	Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2	Pertemuan Ke-3
100	-	12	17
95	-	6	8
90	14	2	-
85	8	8	-
80	3	-	-
75	7	5	8
Total = 33 peserta didik			

Dari tabel yang telah disajikan diperoleh data berupa nilai peserta didik pada siklus 1 pertemuan ke-1 dengan nilai ≥ 85 sebanyak 14 peserta didik. Kemudian, untuk siklus II pertemuan ke-2 dengan nilai ≥ 85 sebanyak 20 peserta didik. Pada siklus III

pertemuan ke-3 dengan nilai ≥ 85 sebanyak 25 peserta didik.

Tabel.2 Ketuntasan Belajar Individual

No	Ketuntasan Belajar Individual			
No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
		Pertemuan Ke-1	Pertemuan Ke-2	Pertemuan Ke-3
1.	Tuntas	42,5%	60,6 %	75,7%
2.	Belum Tuntas	57,5%	39,4 %	24,3%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh ketuntasan belajar individual pada siklus I pertemuan ke 1 yaitu **42,5%**, pada siklus II pertemuan ke-2 yaitu **60,6 %** dan siklus III pertemuan ke-3 yaitu dengan nilai **75,7%**. Secara bersamaan, ketuntasan belajar individual dapat mencapai **75,7%** dengan nilai ≥ 85 . Hal tersebut sudah sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

Pelaksanaan siklus I sampai siklus III diperoleh data bahwa perbedaan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dan *project based learning* dapat dirasakan dari proses yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Pada siklus 1 dengan menggunakan model *problem based learning* hasil belajar peserta didik cenderung masih belum meningkat, sehingga pada siklus II guru mengganti model pembelajaran menggunakan *project based learning*, hasil belajar peserta didik ternyata ada peningkatan, namun kelemahan pada siklus II dengan model *project based learning* adalah penggunaan waktu yang lebih banyak sehingga kegiatan tidak bisa diselesaikan pada sekali pertemuan. Kemudian untuk mengatasi permasalahan tersebut, pada siklus III guru menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan dapat

dilihat bahwa peserta didik lebih terbiasa menggunakan model pembelajaran pembelajaran *problem based learning* dan berdampak positif bagi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan sintaks pembelajaran yang sangat sederhana sehingga mempermudah proses pembelajaran dan peserta didik lebih paham dan mengerti belajar dengan model *problem based learning* karena mereka dapat mengembangkan pemikiran kritis mengenai permasalahan-permasalahan yang umum terjadi dilingkungan sekitar mereka.

D. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari kegiatan penelitian ini maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara efektif jika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* karena dapat merangsang peserta didik untuk aktif memahami dan mengaitkan konsep pengajaran yang dapat membuat memori peserta didik terhadap pelajaran bertahan lama dalam ingatannya, dan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari siklus ke siklus. Dari siklus pertama hingga siklus ketiga, terjadi peningkatan yang konsisten dalam pencapaian hasil belajar peserta didik, dengan nilai rata-rata mencapai **42,5%** pada siklus pertama, meningkat menjadi **60,6 %** pada siklus kedua, dan mencapai **75,7%** pada siklus ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan mendorong kemampuan peserta didik dalam membangun pemikiran kritisnya serta mampu dalam berkolaborasi, menghargai pendapat, serta mampu

menganalisis permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. Di harapkan sekolah dapat mendukung dari segi fasilitas kepada guru, agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan lebih baik lagi melalui penggunaan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
2. Guru diharapkan mampu memberikan penjelasan-penjelasan kepada peserta didik agar mereka mampu berpikir secara terstruktur, kreatif, dan inovatif sehingga peserta didik mampu memiliki pemikiran kritis untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang konkrit baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, atau masyarakat.
3. Pada bagian ini penulis merincikan kesimpulan hasil pembahasan dari analisa data yang telah dilakukan serta disarankan untuk menyampaikan penelitian lanjutan untuk peneliti berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 3 Mataram, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Guru Pamong, guru beserta staf tata usaha yang telah memberikan kemudahan kepada kami mahasiswa PPG Prajabatan selama kegiatan PPL 1.

REFERENSI

Andriyati, S. Kuswarini, P. dan Surahman, E. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning*. *Journal of Geography Education Universitas*

- Siliwangi *GEODUCATION*, 1(3), 2018–2019.
- Asyafah, A. (2019). MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Febrian, R., Rahayu, E. T., & Suherman, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Pemecahan Masalah (Pbl) Yang Di Tinjau Dari Minat Belajar Peserta Didik Dalam Belajar Senam Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 827–833.
- Khakim, N., Santi, N. M., Bahrul, A., Assalami, U., & Putri, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI. 2(2), 347–358.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (buku ajar praktis cara membuat penelitian)*. PT. Panca Terra Firma.
- Nurhakim, I., & Suherdiyanto, S. (2020). Perbandingan Model Project Based Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Mata Pelajaran Geografi Di Sma N 4 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 121–129. <https://doi.org/10.31571/sosial.v7i1.1573>
- Rahayu, E., & Hartono, H. (2016). Keefektifan Model PBL dan PjBL Ditinjau dari Prestasi, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21831/pg.v11i1.9629>
- Sekretariat GTK. (2020). *Mengenal Konsep Project-based Learning*. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsep-projectbased-learning>
- Sinta, M., Sakdiah, H., Novita, N., & Ginting, F. W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Hukum Gravitasi Newton di MAS Jabal Nur. *Jurnal Phi: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, 8(1), 24–28.
- Warso, A. W. D. D. (2021). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas dan Dilengkapi Contohnya*. Penerbit Deepublish.